**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi telah mempercepat perubahan sosial di dunia. Perubahan sosial yang demikian cepat itu menyebabkan tuntutan manusia untuk mendapatkan pelayanan kesejahteraan sosial juga semakin tinggi. Sementara untuk menghadapi tuntutan tersebut masih banyak penduduk yang dihadapkan pada berbagai permasalahan, diantaranya krisis ekonomi yang berkepanjangan dan yang berdampak pada krisis sosial sehingga permasalahan sosial menjadi semakin kompleks dengan latar belakang yang berbeda.

Masalah kesejahteraan sosial pada dasarnya tidak hanya sebatas tanggung jawab pemerintah tetapi tanggung jawab pemerintah bersama masyarakat. Peran pemerintah lebih bersifat memfasilitasi tumbuhnya tanggung jawab masyarakat. Masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, seperti yang diatur dalam Pasal 38 UU RI No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa: “masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Peran tersebut dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, lembaga, keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, dan lembaga kesejahteraan sosial asing.

Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang pokok. Mereka dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling dasar seperti : pangan, pakaian, tempat bertedu dan lain-lain.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat menarik untuk dikaji, terutama berkaitan dengan gajala timbulnya permasalahan sosial lain yang disebabkan karena kemiskinan. Kemiskinan memiliki dampak negatif yang bersifat *multi effect* terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Salah satu ciri umum dari kondisi fisik masyarakat miskin adalah ketidakmampuannya untuk memperoleh barang-barang dan pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini ditandai dengan berbagai keterbatasan, antara lain keterbatasan keterampilan, penghasilan, pengetahuan, dan kemampuan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terhitung sampai Maret 2016 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta orang, dengan rincian 10,5 juta orang berada di daerah perkotaan dan sebesar 17,7 juta orang berada di daerah pedesaan. Penduduk miskin di Maluku kini mencapai 327.72 ribu jiwa (19.18%). Data ini sesuai dengan data BPS Maluku tahun 2016, dan dengan jumlah yang tidak sedikit ini, pemerintah tidak boleh menganggap kecil masalah kemiskinan yang menjadi akar dari masalah sosial lainnya.

Salah satu masalah sosial yang berkaitan dengan kemiskinan adalah Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani yang merupakan seseorang (wanita) yang belum menikah atau janda, dan juga lelaki duda yang berperan sebagai pencari sumber nafkah utama, atau membantu mencari sumber nafkah keluarganya yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kelompok Tani jelas berada di bawah garis kemiskinan, sehingga mereka membutuhkan kebijakan/program yang berkaitan dengan penanganan kemiskinan. Namun, kebanyakan dari kebijakan/program anti kemiskinan yang ada gagal akibat kurangnya pemahaman mengenai kemiskinan itu sendiri.

KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin, yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dinamika kehidupan kelompok sosial, seperti: pengembangan hubungan yang semakin harmonis, pengembangan kreativitas, munculnya semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, munculnya sikap kemandirian, munculnya kemauan, dan lain-lain, sehingga menjadi sumber daya manusia yang utuh dan mempunyai tanggung jawab sosial ekonomi terhadap diri, keluarga dan masyarakat serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Melalui pendekatan KUBE ini diharapkan juga kelompok sasaran mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya alam, sosial, ekonomi, sumber daya manusia dan sumber lingkungan serta sumber-sumber lainnya yang ada di sekitarnya untuk kepentingan pengembangan potensi yang dimiliki, seperti: pemanfaatan lahan untuk pertanian. Diharapkan dengan pola seperti ini, mereka akan mudah mengintegrasikan sumber-sumber tersebut ke dalam kepentingan-kepentingan kelompok. Kelompok mempunyai wewenang untuk mengelola, mengembangkan, mengevaluasi dan menikmati hasil-hasilnya. Pemerintah hanya memfasilitasi agar KUBE dapat berhasil dengan baik. Dilihat dari komposisi ini, pendekatan KUBE merupakan pendekatan yang relevan di dalam pemberdayaan kelompok miskin tersebut.

Desa Tulehu itu sendiri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, desa ini merupakan desa yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Sebelumnya desa ini merupakan desa yang maju, namun sejak tahun 2001 sering terjadi konflik antar desa yang menyebabkan perekonomian tidak berjalan dengan baik. Akibatnya pembangunan kesejahteraan sosial dan pengentasan kemiskinan menjadi sedikit terganggu. Imbasnya angka kemiskinan bukannya berkurang namun semakin bertambah, konflik juga menyebabkan hilangnya nyawa sang kepala keluarga maupun pekerjaan suami yang tidak se-stabil, dulu sehingga kesulitan dirasakan oleh keluarga. Dengan kondisi yang seperti ini, sangatlah pasti perempuan yang menjadi tulang punggung untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Jumlah keluarga yang terpilih menjadi Kelompok Tani di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, sebanyak 20 kepala keluarga yang terbagi dalam 2 kelompok, tiap kelompok tersebut beranggotakan 10 orang atau kepala keluarga. Para anggota kelompok inilah yang melaksanakan pengelolaan bantuan modal usaha secara bersama-sama.

Gambaran munculnya permasalahan Kelompok Tani di Desa Tulehu karena berbagai faktor, seperti Langkahnya permodalan untuk pembiayaan usaha tani, Tingkat teknologi yang lemah, Luas lahan yang tidak memungkinkan, kurangnya daya beli masyarakat karena harga kebutuhan yang sangat tinggi, strategi pemasaran yang kurang kreatif, dan yang paling berpengaruh. Oleh karena itu, Kelompok Tani tersebut pun perlu dibekali dengan berbagai kemampuan agar mereka dapat ikut bersaing dalam lapangan pekerjaan yang memberikan penghasilan yang cukup, guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berdasarkan temuan lapangan pada saat penjajakan, kriteria Kelompok Tani erat kaitannya dengan permasalahan ekonomi yang kurang memadai.

Dalam upaya menanggulangi permasalahan kemiskinan ini khususnya Kelompok Tani, pemerintah Indonesia telah mencanangkan penanggulangan bagi Kelompok Tani, yakni Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu cara yang diambil guna mengurangi kemiskinan tersebut. KUBE di Desa Tulehu, telah di bentuk oleh pemerintah yakni KUBE Maehanu yang didalamnya terdapat Kelompok Tani yang bergerak dibidang tanaman pangan. Program pemberdayaan bagi Kelompok Tani dapat berjalan dengan baik jika diselenggarakan berdasarkan pada kebutuhan Kelompok Tani dan pemanfaatan potensi lokal yang ada.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program KUBE Maehanu seperti telah disebutkan diatas yaitu terpenuhinya pemenuhan kebutuhan dasar dari kelompok tani mampu menjalankan perannya dan dapat memanfaatkan program-program yang diberikan oleh pemerintah seperti KUBE sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya maka, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap masalah tersebut, karena masalah ini merupakan penanganan yang lebih serius dari berbagai pihak sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul:

**Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah?
2. Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani di Desa Tulehu Kabupaten Maluku Tengah?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**
6. Untuk mendeskripsikan bagaimana Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.
7. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.
8. Untuk mendeskripsikan Sejauhmana Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.
9. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memiliki dua kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pelayanan sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat kelompok tani melalui Program KUBE Maehanu di Desa Tulehu

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah pekerjaan sosial khususnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani.

1. **Kerangka Pemikiran**

Sebagai landasan pokok pemikiran dalam penelitian penulis mengajukan kerangka pemikiran yang dijadikan landasan teoritis dalam pembahasan permasalahan. Adapun kerangka pemikiran yang penulis pakai dalam skripsi ini sebagai berikut: Masalah kesejahteraan sosial pada dasarnya tidak hanya sebatas tanggung jawab pemerintah tetapi tanggung jawab pemerintah bersama masyarakat.

Peran pemerintah lebih bersifat memfasilitasi tumbuhnya tanggung jawab masyarakat. Masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, seperti yang diatur dalam Pasal 38 UU RI No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa: “masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Peran tersebut dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, lembaga, keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, dan lembaga kesejahteraan sosial asing. Defenisi Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander (Fahrudin, 2012:9) adalah:

Sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sosial sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Sedangkan Kesejahteraan Sosial menurut Edi Suharto (2006:3) adalah: kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

Defenisi diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga sosial dan telah terencana secara profesional demi menciptakan individu atau masyarakat yang terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan selanjutnya masyarakat atau individu itu dapat mengatasi masalah sosialnya sendiri.

Menurut **Nathan E. Chohen** yang dikutip oleh **Syarif Muhidin** dalam bukunya yang berjudul Pengantar Kesejahteraan Sosial pengertian masalah sosial, yaitu: masalah sosial adalah terbatas pada masalah-masalah yang timbul dalam keluarga, kelompok atau tingkah laku individual yang menuntut adanya campur tangan dari masyarakat yang teratur agar masyarakat dapat meneruskan fungsinya.

Sedangkan menurut Soekanto (2012:312) bahwa masalah sosial adalah: suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial tersebut dapat menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga masyarakat sehingga menimbulkan kepincangan ikatan sosial.

Dalam hal ini tercakup pula usaha kesejahteraan sosial bagi kelompok tani melalui KUBE, agar mereka dapat berkembang dengan optimal. KUBE sangat penting karena mencakup usaha-usaha untuk mensejahterakan pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani, dan meningkatkan kehidupan anggota keluarganya. Sebagaimana yang tertuan dalam UU No. 6 tahun 1974 pasal 2 ayaat 2 bahwa: Usaha Kesejahteraan Sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial.

Sedangkan dalam UU No. 11 tahun 2009 yang dikutip oleh Adi Fahrudin (2012) menyatakan bahwa, Usaha Kesejahteraan Sosial adalah:

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial yaitu upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar setiap warga Negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Dari pengertian tersebut bahwa usaha kesejahteraan sosial adalah semua upaya penyelanggaran kesejahteraan sosial yang berkelanjutan dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial dan perlindungan sosial. Dalam hal tersebut pemenuhankabutuhan dasar kelompok tani yang didukung oleh adanya pelayanan-pelayanan sosial yang mendudkung. Defenisi pelayanan sosial menurut Khan (Fahrudin, 2012:51) adalah:

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang sebgaian terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Konsep tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial merupakan upaya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik bersifat individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka mampu melaksanakan peran sosialnya dengan wajar sebagaimana masyarakat yang lai.

Dalam hal ini salah satu usaha pemerintah dalam mengatasi permasalahan kelompok tani dalam memenuhi kebutuhannya yaitu melaksanakan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin, yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan, sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Program KUBE perlu memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha serta peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitar (Istiana Hermawati, 2006: 7).

Menurut **Rb, Khatib (2009:3)** Dalam Pedoman Pelaksanaan Kemitraan Usaha Departemen Sosial RI, dijelaskan bakwa, KUBE adalah:

Kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan PROKESOS untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Dari pengertian di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa KUBE merupakan sarana bagi anggotanya untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya melalui upaya-upaya tersebut. Pemenuhan kebutuhan dasar menurut Conyers dalam **Abu Huraerah (2011:16)** mengatakan bahwa kabutuhan dasar terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Ada konsumsi bahan-bahan pokok tertentu seperti pangan, sandang, perumahan (papan) yang dapat dijangkau oleh setiap orang.
2. Ada pelayanan pokok seperti pendidikan, kesehatan, air bersih yang setiap orang berhak untuk mengakses yang sama.
3. Ada hak untuk berpartisipasi dalam membuat dan melaksanakan program yang berpengaruh terhadap pengembagan pribadi.

Kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok minimal (*minimum basic needs)* menurut **Sumitro Djojohandikusomo dalam M. Jafar Hafsah** (2008:11) meliputi sandang, pangan, papan maupun keperluan pelayanan sosial tertentu.

Pengertian kebutuhan dasar atau pokok yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas tingkatan kebutuhan tersebut yang paling mendasar adalah kebutuhan primer, kebutuhan primer meliputi kebutuhan makan, kebutuhan pakaian dan tempat tinggal. Dan juga terdapat pelayanan sosial lainnya.

kelompok usaha bersama (KUBE) dalam bidang pertanian merupakan jenis usaha bersama yang dilakukan secara kelompok dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada, untuk dapat digarap dan dijadikan sumber usaha. Kelompok usaha bersama (KUBE) dalam bidang pertanian dapat berupa usaha pertanian bahan pokok (baik padi, gandum, jagung, umbi, dan sebagainya), sayuran (kol, cabai, kacang, buncis, dan sebagainya), buah-buahan (jeruk, pisang, kelapa, papaya, dan sebagainya), atau jenis usaha pertanian lainnya.

Kelompok tani, menurut **Deptan RI** (dalam Mardikanto, 1996) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi), yang terkait secara responden dalam satu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dalam suatu wilayah atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan dan pimpinan seorang kontak tani.

Menurut **Mentri Pertanian** (2007:4) dijelaskan bahwa: Kelompok Tani adalah:

Kelompok Tani adalah Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakrabatan untuk bekerjasama dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.

Konsep tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok tani adalah kumpulan peta ni yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

1. **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul: “Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kelompok Tani di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku tengah”. Adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Utama

Ho: Tidak terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan kebutuhan Dasar Kelompok Tani di desa Tulehu Kecamatan salahutu Kabupaten Maluku tengah.

Hi: Terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan kebutuhan Dasar Kelompok Tani di Desa Tulehu Kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah.

1. Sub Hipotesis
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sandang di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Hi: Terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sandang di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Hi: Terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Papan di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Hi: Terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Papan di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Keperluan Pelayanan Sosial di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Hi: Terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu terhadap Keperluan Pelayanan Sosial di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

1. **Defenisi Operasional**

variabel Untuk Mempermudah Penelitian maka penulis mengemukakan operasional variabel.

1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan Kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan PROKESOS untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.
2. Pemenuhan Kebutuhan Dasar adalah kebutuhan pokok atau dasar sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (sandang, pangan, papan) maupun pelayanan sosial tertentu
3. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

**Tabel I**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item Pertanyaan** |
| Variabel X:Program kelompok Usaha Bersama (KUBE)Variabel Y:Pemenuhan Kebutuhan Dasar | 1. kegiatan Usaha Kesejahteraan Sosial melalui usaha tani
2. usaha ekonomi produktif
3. Kebutuhan Sandang
4. Kebutuhan Pangan
5. Kebutuhan Papan
6. Pelayanan Sosial
 | 1. Bercocok tanam
2. Minggu bersih
3. Penggarapan lahan
4. Memanen hasil pertanian
5. Pengembangan usaha ekonomi produktif melalui kelompok tani
6. Kebutuhan akan Pakaian
7. Kebutuhan akan makanan
8. Kebutuhan akan tempat tinggal
9. Pendidikan
10. kesehatan
 | 1. Tanah
2. Penyediaan pupuk
3. Pembibitan
4. Obat-obatan
5. Membersihkan lingkungan tanaman
6. Menjaga lingkungan tanaman
7. Penggarapan lahan secara manual
8. Hasil pertanian dipasarkan
9. Peningkatan hasil pertanian yang setelah mendapatkan bantuan.
10. Peningkatan interaksi dan kerjasama dalam kelompok
11. Peningkatan motivasi untuk lebih maju
12. Peningkatan bidang kewirausahaan
13. Meningkatkan pendapatan keluarga
14. Kemampuan membeli pakaian
15. Kemampuan membeli pakaian berupa celana
16. Kemampuan membeli pakaian berupa baju
17. Kemampuan membeli pakaian berupa pakaian ibadah
18. Pakaian untuk melindungi diri dari hujan berupa jaket
19. Terpenuhinya gizi
20. Terpenuhinya akan air minum
21. Terpenuhinya lauk pauk
22. Terpenuhi terpenuhi makanan 3X sehari
23. Lantai rumah
24. Perabotan rumah
25. Status rumah
26. MCK
27. Anak semua sekolah
28. Sekolah sampai sampai ke tingkat apa
29. Pengobatan dukun
30. Pengobatan klinik
 |

Sumber: Data Literatur Desember 2016

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode Penelitian**

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang mengkaji suatu gejala atau masalah-masalah yang saat ini sedang terjadi. Data tersebut dikumpulkan, kemudian ditabulasikan, dijelaskan dan dianalisis serta diinterprestasikan guna menguji hipotesis yang diajukan.

1. **Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua populasi yang berdomisili di Desa Tulehu kecamatan salahutu yaitu 70. Berdasarkan sifat populasi yang homogen, yang diambil sebanyak 50% dari besarnya populasi yang berjumlah 70 KK, yaitu yang mendapat pembinaan melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maehanu sebanyak 35 KK sebagai kelompok eksperimen, dan 35 KK yang belum mendapatkan bantuan sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling* atau Teknik sensus yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah, dimana setiap lapisan dalam populasi harus diwakili dengan proporsi yang sama seperti proporsi pada populasinya.

Alasanya adalah karena sifat populasi tersebut adalah homogeny atau sama, maksudnya:

1. Mempunyai pendidikan yang tidak tinggi
2. Tidak mempunyai pekerjaan yang baik
3. Mempunyai penghasilan yang rendah
4. Mempunyai keterampilan yang terbatas.
5. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebgai berikut:

1. Studi Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.
2. Studi Lapangan , yang terdiri dari:
3. Observasi partisipan yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang teliti tersebut.
4. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan yeng telah disusun terlebih dahulu dan diisi oleh responden sebagai data primer
5. Wawancara yaitu diperuntuhkan untuk penggunaan sebagai data sekunder. Yang dilakukan untuk pengurus kube.
6. **Alat Ukur Penelitian**

Tingkat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, sedangkan teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe skala likert. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukan sikap terhadap suatu obyek tertentu atau sesuai dengan ciri yang sama. Skala pengukuran likert ini mengandung tingkatan kategori jawaban dengan masing-masing skor:

1. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
2. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
3. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
4. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
5. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1
6. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Dalam data kuantitatif data dirinci dalam bentuk angka-angka yang dituangkan melalui penafsiran dalam tabel. Sedangkan secara kualitatif data-data dituangkan melalui penfsiran dengan kalimat yang logis, sehingga dapat dilakukan uji tes untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut dengaan uji **U-Mann withney**.

Adapun alasan penggunaan rumus ini adalah:

1. Pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal
2. Dua macam sampel yang dipilih bersifat independen yaitu bebas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Uskor:

$∪\_{1}$= $n\_{1} . n\_{2 }$+ $\frac{n\_{1\left(n\_{1+ n\_{2}}\right)}}{2}$ - $∑R\_{I}$

$∪\_{2 = }n\_{1 ∙} n\_{2}$ + $\frac{n\_{1 \left(n\_{1+1}\right)}}{2}$ - $∑R\_{2}$

Rumus: U yang digunakan adalah U yang terkecil atau U utama Uskor: $n\_{1 × n\_{2 - U\_{utama}}}$

Keterangan:

 $\sum\_{}^{}R\_{1}$ : Ranking kelompok Eksperimen

 $\sum\_{}^{}R\_{2}$ : Ranking kelompok control

 $n\_{1}$ : Jumlah sampel untuk kelompok eksperimen

 $n\_{2 }$ : Jumlah sampel untuk kelompok control.

1. Menghitung Z hitung

U skor$-$ $\frac{n\_{1×n\_{2}}}{2}$

Dimana : Z hitung $=$ $\sqrt{\left[\frac{n\_{1} × n\_{2}}{N\left(N -1\right)}\right]\left[\frac{N^{3} -N}{12}- \sum\_{}^{}T\right]}$

 N = $ n\_{1 + n\_{2}}$

 $T=T^{3}- T$

T : banyaknya observasi yang berangka sama untuk suatu ranking tertentu.

Kriteria pengujian hipotesis:

Pada taraf signifikan 5% jika Z hitung lebih besar dari Z table makan $H\_{1 }$diterima dan $H\_{0 }$ditolak.

Prosedurnya adalah:

1. Tentukan harga-harga $n\_{1}$ dan $n\_{2}$ dari dua kelompok, dengan table sampel N = $n\_{1 + n\_{2}}$.
2. Berikan ranking-ranking bersama-sama skor pada dua kelompok itu, ranking satu diberi skor yang secara aljabar paling rendah. Ranking tersusun mulai dari satu tinggal $N\_{1}$ untuk observasi yang berangka sama, berikan rata-rata ranking yang berangka sama.
3. Tentukan harga U, baik dengan cara menghitung maupun dengan menerapkan rumus.
4. **Lokasi dan Waktu penelitian**
5. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki banyak kelurga miskin. Penentuan lokasi berdasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku tengah memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Syarat yang dijadikan pertimbangan adalah bahwa masalah program kelompok usaha bersama dan pemenuhan kebutuhan dasar kelompok tani adalah salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua kalangan masyarakat.

Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Merupakan lembaga yang bergerak pada pembinaan kelompok tani melalui program kelompok usaha bersama (KUBE)
2. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian.
3. **Waktu Penelitian**

 Waktu Penelitian yang direncanakan penulis adalah selama enam bulan terhitung sejak bulan November 2016 sampai April 2017, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan.

**TABEL 2**

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** |  |  |
|  |  | **2016-2017** |  |  |
|  |  | Nov | Des  | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
|  | Tahap pra lapangan |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Penyususnan Pedoman Wawancara  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Tahap Pekerjaan Lapangan |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengelolahan dan Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Tahap Penyusunan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |